

Hubungan perilaku dan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik di Desa Teluk Tamba Kecamatan Tabukan Kalimantan Selatan

Rini Ardila Ipnas^{1*}, Universitas Sari Mulia Banjarmasin
Saftia Aryzki², Universitas Sari Mulia Banjarmasin
Erlina Syamsu³, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

*Corresponding author riniardilainpas@gmail.com

Abstrak: Di Indonesia, pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik sering tidak tepat. Hal tersebut dapat menyebabkan angka resistensi antibiotik meningkat. Hasil RISKESDAS 2013 menunjukkan Kalimantan Selatan memiliki angka proporsi rumah tangga menyimpan antibiotika tanpa resep sebanyak 90,6 %, hal ini menunjukkan masyarakat tidak menggunakan antibiotik secara tepat. Penggunaan antibiotik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, perilaku dan pengetahuan sehingga tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan perilaku dan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik di Desa Teluk Tamba Kecamatan Tabukan Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik non eksperimental (kuantitatif analitik) dengan metode *cross-sectional*. Sampelnya adalah masyarakat Desa Teluk Tamba dengan umur diatas 17 tahun dan berjumlah 91 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner perilaku dan pengetahuan. Data dianalisis menggunakan uji *spearman rank* dengan program spss versi 26. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat di Desa Teluk Tamba memiliki tingkat perilaku penggunaan antibiotik dalam kategori kurang (82,41%). Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dalam kategori kurang (75,82%). Hasil *spearman rank* menunjukkan adanya hubungan signifikan yang searah antara perilaku dan pengetahuan sebesar (0,000) dan nilai koefisien korelasi (0,588) dengan arah korelasi positif, kekuatan korelasi dari kedua variabel tersebut berada dalam tingkat hubungan sedang. Kesimpulan terdapat hubungan perilaku dan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik.

Kata kunci: Antibiotik, Pengetahuan, Perilaku



PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi penyakit yang diakibatkan oleh infeksi bakteri. Pemberian antibiotik pada penderita penyakit infeksi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan atau membasmi mikroorganisme, terutama bakteri penyebab penyakit. Di Indonesia, pengetahuan masyarakat dalam menggunakan antibiotika masih rendah, sehingga penggunaan antibiotika sering tidak sesuai atau tidak rasional. Hal tersebut menyebabkan kejadian resistensi antibiotik menjadi semakin meningkat secara signifikan (Kemenkes 2021).

Resistensi antibiotik mengakibatkan bakteri tidak merespon obat yang akan menghambat atau membasminya. Hal ini mengakibatkan kemampuan antibiotik menurun dalam mengobati penyakit infeksi pada manusia, hewan dan tumbuhan. Selain itu, hal ini juga akan menyebabkan meningkatnya angka penyakit dan kematian, meningkatnya biaya pengobatan dan lama perawatan, meningkatnya efek samping dari penggunaan obat ganda dan dosis tinggi (Wulandari and Rahmawardany 2022).

Laporan dari WHO (*World Health Organization*) dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance* menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotik di dunia (WHO 2014). Hasil RISKESDAS tahun 2013 menyatakan sebanyak 27,8% rumah tangga di Indonesia menyimpan antibiotik dan sebesar 86 % rumah tangga menyimpan antibiotik tanpa resep. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka proporsi rumah tangga menyimpan antibiotika tanpa resep sebanyak 90,6 %, angka tersebut berada diatas rata-rata (Riskesdas 2013).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan antibiotik secara tidak tepat yaitu, perilaku dan pengetahuan. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila seseorang memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam penggunaan antibiotik. Karena semakin baik pengetahuan seseorang mengenai antibiotik maka semakin baik pula perilaku yang ditimbulkan seseorang (Rahmi, Kurniawati, and Hidayah 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat perilaku dan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat antibiotik di desa Teluk Tamba Kecamatan Tabukan Kalimantan Selatan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik non eksperimental (kuantitatif analitik) dengan menggunakan metode *cross sectional* dimana alat yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Tamba Kecamatan Tabukan Kalimantan Selatan. Sampel penelitian ini adalah responden berusia >17 tahun dan pernah atau sedang menggunakan antibiotik, dengan jumlah sampel 91 orang dan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner perilaku dan kuesioner pengetahuan penggunaan antibiotik yang telah digunakan oleh Wulandari & Rahmawardany tahun 2022 pada masyarakat di Kecamatan X yang sudah diuji validitas dan realibitasnya. Pertanyaan pada kuisisioner terdiri dari 11 pertanyaan perilaku dan 14 pertanyaan pengetahuan penggunaan antibiotik.

Penelitian ini melakukan dua analisis data yaitu, univariat dan bivariat. Univariat untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yaitu perilaku dan pengetahuan dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$f = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f: Persentase

x: jumlah jawaban yang benar

N: jumlah pertanyaan

Perilaku dan pengetahuan dapat dikategorikan baik apabila nilai persentase $\geq 76\%$ -100%, cukup apabila $56\% < 76\%$, dan kurang apabila $< 56\%$

Bivariat untuk mengolah tabulasi silang antara variabel perilaku dengan pengetahuan penggunaan antibiotik untuk mengetahui korelasi masing-masing variabel. Untuk menganalisis penelitian ini digunakan *Spearman Rank* dengan bantuan program komputer yaitu SPSS pada nilai signifikan 0,05. Jika nilai $p < 0,05$ maka kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan, namun jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan

0,00 – 0,199 : hubungan sangat rendah

0,20 – 0,399 : hubungan rendah

0,40 – 0,599 : hubungan sedang

0,60 – 0,799 : hubungan kuat

0,80 – 1,000 : hubungan sangat kuat (Hariyanto, Rohmah, and Wahyuni 2018)

HASIL PENELITIAN

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan antibiotik yang digunakan pada tabel 1, perilaku penggunaan antibiotik pada tabel 2, kategori perilaku dapat dilihat pada tabel 3, pengetahuan penggunaan antibiotik pada tabel 4, kategori pengetahuan pada tabel 5, sedangkan hasil uji tabulasi silang perilaku dan pengetahuan pada tabel 11.

TABEL 1. Data Demografi Responden

Data Demografi Responden	Jumlah (n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	47	51,64
Laki-laki	44	48,35
Usia		
17- 25 tahun	20	21,97
26- 35 tahun	21	23,07
36-45 tahun	10	10,98
46-55 tahun	22	24,17
56-65 tahun	11	12,08
>65 tahun	7	7,69
Pendidikan Terakhir		
SD	35	38,46
SMP	16	17,58
SMA	32	35,16
Diploma/Sarjana	8	8,79
Pekerjaan		
IRT	25	27,47
Petani	28	30,76
Pelajar	8	8,79
Wiraswasta	22	24,17
Karyawan Swasta	8	8,79
Antibiotik yang digunakan		
Ampisilin	91	100%
Amoxicillin	91	100%
Tetrasklin	2	2,22%
Cefadroxil	5	5,49%
Kloramfenikol	4	4,39%

Perilaku Penggunaan Antibiotik

TABEL 2. Perilaku Masyarakat dalam penggunaan antibiotik

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Apakah anda membeli antibiotik dengan resep dokter?	22 (24,17%)	69 (75,82%)
2.	Apakah anda membeli antibiotik tanpa resep dan konsultasi kepada dokter?	24 (26,37%)	67 (73,62%)
3.	Apakah anda menggunakan antibiotik berdasarkan saran dari keluarga atau teman?	57 (62,63%)	34 (37,36%)
4.	Apakah anda pernah mengurangi jumlah obat antibiotik?	17 (18,68%)	74 (81,31%)
5.	Apakah antibiotik diminum sampai habis?	16 (17,58%)	75 (82,41%)
6.	Apakah anda menyimpan sisa antibiotik yang anda gunakan?	29 (31,86%)	62 (68,13%)
7.	Apakah anda menggunakan antibiotik saat terjadi penyakit infeksi?	32 (35,16%)	59 (64,83%)
8.	Apakah anda memberikan antibiotik sisa yang anda gunakan kepada keluarga atau teman yang memiliki sakit yang serupa dengan anda?	17 (18,68%)	74 (81,31%)
9.	Apakah anda menyimpan antibiotik ditempat yang aman? agar terhindar dari cahaya matahari atau tempat yang lembab	87 (95,60%)	4 (4,39%)
10.	Anda tidak pernah mengurangi jumlah antibiotik untuk mencegah resistensi antibiotik (kekebalan bakteri)?	15 (16,48%)	76 (83,51%)
11.	Apabila anda merasakan penyakit yang sama, apakah anda akan menggunakan antibiotik sisa yang pernah anda gunakan?	22 (24,17%)	69 (75,82%)


TABEL 3. Kategori Perilaku Penggunaan Antibiotik

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Baik ($\geq 76\%$ -100%)	8	8,79%
2.	Cukup (56%-<76%)	8	8,79%
3.	Kurang (<56%)	75	82,41%
Total		91	100%

Pengetahuan Penggunaan Antibiotik

TABEL 4. Pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Apakah jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	29 (31,86%)	62 (68,13%)
2.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	23 (25,27%)	68 (74,72%)
3.	Antibiotik seperti supertetra boleh digunakan dengan cara digerus dan ditaburkan pada luka	73 (80,21%)	18 (19,78%)
4.	Jika terjadi resistensi (kekebalan bakteri) maka tetap meminum antibiotik yang sama.	15 (16,48%)	76 (83,51%)
5.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	17 (18,68%)	74 (81,31%)
6.	Asam mefenamat adalah antibiotik	46 (50,54%)	45 (49,45%)
7.	Antibiotik boleh disimpan dan digunakan kembali saat sakit kambuh	12 (13,18%)	79 (86,81%)
8.	Antibiotik harus digunakan sesuai dengan petunjuk dokter	31 (34,06%)	60 (65,93%)
9.	Antibiotik dapat diminum bersama susu, teh atau kopi	75 (82,41%)	16 (17,58%)
10.	Antibiotik yang aman dapat juga di toko/warung obat	23	68

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
		(25,27%)	(74,72%)
11	Jika terjadi resistensi (kekebalan bakteri) maka antibiotik tidak dapat membasmi bakteri yang bersangkutan	38 (41,75%)	53 (58,24%)
12.	Antibiotik dapat digunakan untuk mengobati segala jenis penyakit	20 (21,97%)	71 (78,02%)
13.	 Logo tersebut adalah logo untuk antibiotik	89 (97,80%)	2 (2,19%)
14.	Antibiotik harus diminum teratur dan tidak boleh terputus-putus	23 (25,27%)	68 (74,72%)

TABEL 5. Kategori Pengetahuan Penggunaan Antibiotik

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Baik ($\geq 76\%$ -100%)	7	7,69%
2.	Cukup (56%-<76%)	15	16,48%
3.	Kurang (<56%)	69	75,82%
	Total	91	100%

Hubungan Perilaku dan Pengetahuan

TABEL 6. Analisis Spearman Rank

Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi
0,000	0,588	+

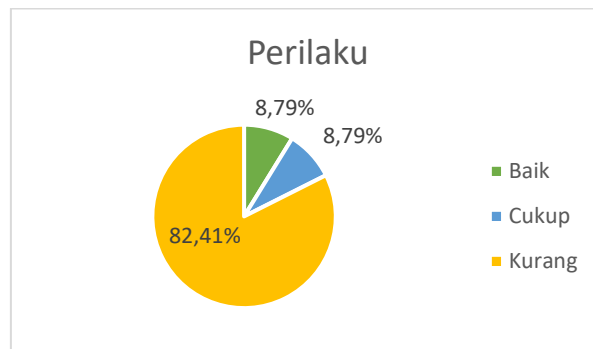
PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan memberikan kuisioner didapatkanlah hasil data demografi responden. Didapatkan lebih responden dengan jenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan bahwa perempuan memiliki waktu lebih banyak di rumah sebagai ibu rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki yang harus bekerja diluar rumah sebagai kepala keluarga (Ramli 2022). Berdasarkan usia didapatkan lebih banyak responden dengan rentang usia 46-55 tahun, hal ini dikarenakan umur 40 tahun keatas adalah usia produktif untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, sehingga di umur tersebut lebih dapat diajak berkomunikasi atau bertukar pikiran (Riamah 2016). Berdasarkan pendidikan terakhir responden didapatkan lebih banyak SD. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku dan pengetahuan seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya, dengan tingginya pengetahuan seseorang maka mempengaruhi perilaku orang tersebut pula (Khairunnisa, Sofia, and Magfirah 2021). Berdasarkan pekerjaan didapatkan lebih banyak responden bekerja sebagai petani, hal ini dikarenakan daerah Desa Teluk Tamba Tabukan merupakan daerah yang memiliki banyak lahan yang bisa digunakan untuk bertani. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku dan pengetahuan seseorang, karena semakin tinggi pekerjaan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman seseorang sehingga akan mempengaruhi pula pada perilaku seseorang (Khairunnisa et al. 2021). Antibiotik yang paling banyak digunakan responden adalah amoxicillin dan ampisilin, hal ini dikarenakan antibiotik tersebut secara luas sehingga masyarakat mudah mendapatkannya seperti di warung atau di kios (Wulandari and Rahmawardany 2022). Ampisilin dan amoxicillin merupakan antibiotik golongan penisilin, dimana obat ampisilin memiliki tingkat resistensi sebesar 86,26% (Muslim, Mahardika, and Welkriana 2020) dan amoxicillin sebesar 17,16% (Pratiwi 2017). Jika penggunaan kedua obat tersebut digunakan terus menerus dan digunakan secara tidak tepat maka risiko resistensi antibiotik akan semakin tinggi (Pratiwi 2017).

Perilaku Penggunaan Antibiotik

Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa lebih banyak responden menjawab tidak tepat daripada menjawab tepat pada kuisioner perilaku dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya dan

Tidak. Dari 11 pertanyaan, mayoritas responden menjawab tidak tepat pada 9 pertanyaan yaitu pertanyaan 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, dan 11. Kemudian responden hanya dapat menjawab tepat pada 2 pertanyaan yaitu pertanyaan 3 dan 9.



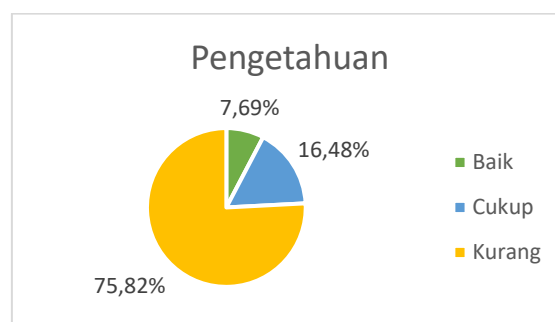
GAMBAR 1. Diagram kategori perilaku penggunaan antibiotik

Perilaku responden (Gambar 1) didapatkan perilaku baik sebanyak 8,79%, cukup 8,79%, dan kurang 82,41%. Data tersebut menunjukkan lebih banyak responden dengan perilaku kurang tepat dalam menggunakan antibiotik. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan di Desa Ilung Pasar Lama Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa kategori perilaku responden baik sebanyak 29%, cukup 33,3%, dan kurang 38,7% (Fitriah *et al.* 2023).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kurang tepatnya perilaku seseorang dalam menggunakan antibiotik yaitu, karena kurangnya pengetahuan mengenai antibiotik (Lingga, Intannia, and Rizaldi 2021), mudahnya antibiotik didapatkan di kios atau diwarung (Paskalia *et al.* 2018), tidak konsultasi ke dokter karena untuk menghemat biaya (Madania *et al.* 2022), berhenti menggunakan antibiotik ketika kondisi sudah membaik (Meinitasari, Yuliastuti, and Santoso 2021), menggunakan antibiotik kembali ketika merasakan gejala yang sama dan memberikan antibiotik pada kerabat terdekat apabila memiliki kondisi penyakit yang sama (Lingga *et al.* 2021). Oleh karena itu diperlukan upaya agar meningkatkan perilaku penggunaan antibiotik masyarakat di Desa Teluk Tamba dengan cara pemberian edukasi yang dapat dilakukan melalui media cetak seperti buletin atau pedoman penggunaan obat antibiotik kepada masyarakat.

Pengetahuan Penggunaan Antibiotik

Berdasarkan hasil yang didapatkan, diketahui bahwa lebih banyak responden menjawab tidak tepat daripada menjawab tepat pada kuisioner pengetahuan dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Dari 14 pertanyaan, mayoritas responden menjawab tidak tepat pada 10 pertanyaan yaitu pertanyaan 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, dan 14. Kemudian responden hanya dapat menjawab tepat pada 4 pertanyaan yaitu pertanyaan 3, 6, 9, dan 13.



GAMBAR 2. Diagram kategori pengetahuan penggunaan antibiotik

Pengetahuan responden (Gambar 2) didapatkan pengetahuan baik sebanyak 7,69%, cukup 16,48%, dan kurang 75,82%. Data tersebut menunjukkan lebih banyak responden dengan pengetahuan kurang tepat dalam menggunakan antibiotik. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan di Desa Glagah Kecamatan Glagah menunjukkan bahwa kategori pengetahuan responden baik sebanyak 8%, cukup 35%, dan kurang 57% (Sugihantoro *et al.* 2020).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kurang tepatnya pengetahuan seseorang dalam menggunakan antibiotik yaitu, menganggap antibiotik adalah obat biasa atau obat bebas (Farida and Susilowati 2018) yang dapat mengobati segala penyakit (Wulandari and Rahmawardany 2022), menganggap antibiotik tidak perlu dengan resep dokter, dan tidak mengetahui efek samping yang didapatkan ketika menggunakan antibiotik (Pratiwi, Wiyono, and Jayanto 2020). Oleh karena itu diperlukan upaya agar meningkatkan pengetahuan penggunaan antibiotik masyarakat di Desa Teluk Tamba dengan cara pemberian edukasi yang dapat dilakukan melalui seminar antibiotik oleh pihak tenaga kesehatan.

Hubungan Perilaku dan Pengetahuan

Analisis hubungan perilaku dan pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik pada penelitian ini menggunakan analisis *spearman rank* di SPSS versi 23. Analisis *spearman rank* digunakan untuk mengukur variabel dengan skala data ordinal (Firdaus, Nashiroh, and Djuniadi 2020). Berdasarkan hasil analisis *spearman rank* didapatkan hasil signifikansi adalah 0,000, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan karena nilai signifikansi $<0,05$. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0,588, hasil tersebut menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang karena berada di rentang kategori kekuatan 0,40 - 0,599 maka interpretasinya adalah sedang (Hariyanto *et al.* 2018). Nilai arah korelasi yang didapatkan adalah positif (+) yang berarti memiliki hubungan searah, karena semakin besar nilai suatu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya yang berarti semakin tinggi nilai variabel pengetahuan maka semakin tinggi pula variabel perilaku (Rahmi *et al.* 2020). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Sugihantoro *et al.* 2020) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dan pengetahuan penggunaan antibiotik dengan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien korelasi 0,4111 dan arah korelasi (+) positif.

Faktor mengapa masyarakat menggunakan antibiotik secara tidak tepat ada 4 faktor yaitu, riwayat kebiasaan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, mengulang pengobatan antibiotik saat merasakan sakit yang sama, karena hasil penggunaan antibiotik sebelumnya memberikan hasil yang baik, dan tetap menggunakan antibiotik walaupun tidak mengetahui penyakitnya (Ihsan, Kartina, and Akib 2016). Faktor tersebut tidak akan terjadi apabila seseorang memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam penggunaan antibiotik. Karena semakin baik pengetahuan seseorang mengenai antibiotik maka semakin baik pula perilaku yang ditimbulkan seseorang

SIMPULAN

Tingkat perilaku penggunaan antibiotik berada dalam kategori kurang 82,41% dan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik berada dalam kategori kurang 75,82%, kemudian terdapat hubungan yang signifikan pada perilaku dan pengetahuan dengan kekuatan korelasi dalam tingkat hubungan sedang. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan antibiotik di Desa Teluk Tamba mengenai tabulasi silang antara data demografi masyarakat seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan dengan perilaku dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Alfiana Zumarotul, and Endang Susilowati. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Gerakan Keluarga Sadar Obat (Gkso) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Pakutukan Tentang Penggunaan Antibiotik*. Malang.
- Firdaus, Agung Adi, Putri Khoirin Nashiroh, and Djuniadi. 2020. "Hubungan Nilai Matematika Dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek Pada Siswa Kelas XII Jurusan RPL SMK Ibu Kartini Semarang." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 9(1):32–45.
- Fitriah, Rahmayanti, Eka Karlina, Depy Oktapian Akbar, and Fitri Handayani. 2023. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter." *Jurnal Ilmiah Manuntung* 9(1):19–32.
- Hariyanto, Hariyanto, Eliya Rohmah, and Dinar Ratna Wahyuni. 2018. "Korelasi Kebersihan Botol Susu Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Bayi Usia 1-12 Bulan." *Jurnal Delima Harapan* 5(2):1–7. doi: 10.31935/delima.v5i2.51.
- Ihsan, Sunandar, Kartina, and Nur Illiyin Akib. 2016. "Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep Study of Non Prescription Use of Antibiotics." *Media Farmasi* 6(2):204–11.
- Kemendes, RI. 2021. "Pedoman Penggunaan Antibiotik." *Pedoman Penggunaan Antibiotik* 1–97.
- Khairunnisa, Rizka Sofia, and Sulfia Magfirah. 2021. "Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa." *Jurnal Averrous Volume* 6(1):1–11.
- Lingga, Herningtyas Nautika, Difa Intannia, and Muhammad Rizaldi. 2021. "Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Wilayah Kabupaten Banjar." *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 6(3).
- Madania, A. Mu'thi Andy Suryadi, Fika Nuzul Ramadhani, Andi Makkulawu, and Dziky Ramadani Putri Papeo. 2022. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter." *Syifa Sciences and Clinical Research* 4(3):717–25.
- Meinitasari, Esah, Fitriana Yuliasuti, and Setiyo Budi Santoso. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Masyarakat." *Borobudur Pharmacy Review* 1(1):7–14. doi: <https://doi.org/10.31603/bphr.v1i1.4869> Abstrak.
- Muslim, Zamharira, Regita Pratiwi Mahardika, and Putri Widelia Welkriana. 2020. "Antibiotic Sensitivity Of Acute Respiratory Infection Patients In Bhayangkara Hospital Bengkulu." *Teknologi Dan Seni Kesehatan* 11(1):31–40.
- Paskalia, Dewi, Andi Djawaria, Adji Prayitno Setiadi, and Eko Setiawan. 2018. "Analisis Perilaku Dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Surabaya." *MKMI* 14(4):406–17. doi: <http://dx.doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5080>.
- Pratiwi, Ageng I., Weny I. Wiyono, and Imam Jayanto. 2020. "Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota." *Jurnal Biomedik* 12(28):176–85. doi: Pratiwi, A. I., Wiyono, W. I., & Jayanto, I. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota. 12(28), 176–185.
- Pratiwi, Rina Hidayati. 2017. "MEKANISME PERTAHANAN BAKTERI PATOGEN TERHADAP ANTIBIOTIK." *Pro-Life* 4(3).
- Rahmi, Shofia, Darini Kurniawati, and Nurul Hidayah. 2020. "MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK Di KELURAHAN." *Journal of Pharmaceutical Care and*

Science 1(1):70–84.

- Ramli, Mauliadi. 2022. “Preferensi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Memilih Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Di Puskesmas Kassi-Kassi.” *Jurnal Predestination* 2(2).
- Riamah. 2016. “HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN Dengan Sikap Ibu Usia 40 – 45 Tahun Terhadap Menopause Di Rw 04 Suka Mulya Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2009.” *Jurnal Photon* 6(2):87–94.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Sugihantoro, Hajar, Abdul Hakim, Kurniawati Laili H, and Ria Ramadhani D. A. 2020. “Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Konsumen Tiga Apotek Di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa* 3(2):102–12.
- WHO. 2014. “Global Report on Surveillance 2014.” *WHO 2014 AMR Report* 1–8.
- Wulandari, Ainun, and Claudia Y. Rahmawardany. 2022. “Perilaku Penggunaan Antibiotik Di Masyarakat.” *Sainstech Farma* 15(1):9–16. doi: 10.37277/sfj.v15i1.1105.